

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan cara mendapatkan profit dimasa yang akan datang. Para investor harus mencari tempat untuk melakukan investasi dan mendapatkan sumber pendanaan yang potensial untuk menambah hasil dari investasi investor. Sumber investasi yang berpotensi dalam menambah profit investor adalah penjualan dan pembelian saham atau efek yang dipasarkan di pasar modal. Saham menjadi sasaran untuk berinvestasi karena termasuk barang yang likuid yaitu perputaran uang oleh saham sangatlah lancar. Berpedoman pada waktu JATS transaksi yang dilakukan dibursa dilakukan hampir setiap hari yaitu Senin hingga Jumat dengan jam dan waktu tertentu (Martalena & Malinda, 2011:37). Dengan adanya ketentuan intensitas perdagangan bursa waktu yang telah ditetapkan JATS, dapat disimpulkan bahwa intensitas perdagangan yang dilakukan pastilah sangat sering dan secara otomatis likuiditas perputaran uang yang terjadi akan sangat lancar. Dengan adanya kelancaran perputaran uang akibat penjualan dan pembelian saham maka diharapkan para investor mendapatkan *capital gain* dari penjualan dan pembelian saham tersebut. *Capital gain* itu sendiri adalah selisih antara harga beli dan harga jual, dimana harga jual lebih besar daripada harga beli (Martalena & Malinda, 2011:13). Selain *capital gain*, pembagian dividen dari saham yang ditanamkan investor adalah salah satu hal yang hendak dicapai oleh semua pemegang saham. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang

dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS ([www. idx. co. Id /id –id /beranda /informasi /bagiinvestor /saham.aspx](http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/saham.aspx), diakses pada tanggal 18 Oktober 2013).

Tindakan investasi itu sendiri adalah tindakan yang melalui analisis menyeluruh, menjamin keamanan dana pokok, dan memberikan keuntungan yang memadai. Tindakan yang tidak memenuhi persyaratan ini berarti tindakan spekulatif (Graham, 2003:38). Perusahaan Infrastruktur dapat menjadi salah satu alternatif bagi para investor untuk melakukan investasi. Hal itu dapat dilihat dari salah satu perusahaan asal Jepang Fujikura Ltd, menanamkan investasi senilai US\$ 6 juta di Indonesia. Investasi ini untuk mendirikan perusahaan PT Fujikura Indonesia yang bergerak di sektor manufaktur dan penjualan produk-produk jaringan telekomunikasi optik ([http ://bisnis .liputan6 .com /read/ 631296 /tergiur-infrastruktur-ri-perusahaan-jepang-investasi-us-6-juta](http://bisnis.liputan6.com/read/631296/tergiur-infrastruktur-ri-perusahaan-jepang-investasi-us-6-juta), diakses pada tanggal 18 Oktober 2013).

Perkembangan perusahaan infrastuktur di Indonesia tidak hanya sebatas itu, dalam perkembangan perusahaan infrastruktur di Indonesia, Indonesia didukung oleh lembaga Dana Jaminan Infrastruktur (*Infrastructure Guarantee Fund*), lembaga ini berperan sebagai jendela tunggal untuk menilai semua proyek PPP (*Public Private Partnership*) yang meminta jaminan pemerintah, membantu meningkatkan kualitas PPP (*Public Private Partnership*) dan melindungi pemerintah dari pertanggungjawaban. Dibawah Dana Jaminan Infrastruktur, Bank Dunia telah mengindikasikan bahwa lembaga ini akan menyediakan jaminan risiko sampai dengan \$ 500 juta untuk membantu membayar kurang lebih \$ 2 milyar dari hutang proyek PPP (*Public Private Partnership*) yang terjadi melalui tindakan Pemerintah

Indonesia (<http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2010/04/12/infrastructure-development-key-rapid-growth-middle-income-indonesia-world-bank-managing-director>, 19 Oktober 2013).

Suatu investor (perusahaan yang hendak membeli dan menjual saham mereka) harus mengetahui hal-hal apa saja yang berpengaruh pada harga saham suatu perusahaan, apakah itu faktor internal yang mencakup struktur perusahaan, kondisi keuangan, budaya perusahaan, maupun faktor eksternal yang mencakup kebijakan pemerintah, keadaan ekonomi makro, maupun pengaruh investasi. Cates (1998:59-62) dalam Mulyono (2000:9) melihat perlunya informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi yang relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat.

Bolten dan Weigand (1998:77-84) dalam Mulyono (2000:100) mengatakan bahwa ekspektasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa mendatang berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kinerja dan prestasi keuangan apakah yang mempengaruhi harga-harga saham pada perusahaan-perusahaan infrastruktur. Asumsi dasar dari analisis teknikal adalah bahwa jual beli saham merupakan kegiatan berspekulasi (Husnan, 2003:338). Dengan dianalisisnya faktor-faktor keuangan dari perusahaan-perusahaan infrastruktur diharapkan dapat meminimalisir resiko yang akan ditimbulkan karena proses pembelian dan penjualan saham, dan dapat memaksimalkan profit yang didapat. Dalam hal ini peneliti hendak meneliti faktor-faktor fundamental apa yang mempengaruhi harga saham. Faktor Fundamental adalah faktor-faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan

faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya, faktor-faktor ini meliputi kemampuan manajemen mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan dimasa yang akan datang, perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Rinati, 2012). Faktor fundamental itu sendiri menurut Anastasia (2003) terdiri dari ROA, ROE, Book Value, DER, ROI, DPR, PER, dimana yang dipilih oleh peneliti hanya PER, PER, dan menambah rasio EPS dari rasio profitabilitas.

PER (Price Earning Ratio) atau rasio laba dari saham merupakan salah satu cara untuk mengukur prestasi saham di bursa efek. PER dapat dihitung dengan membagi harga saham pada suatu saat dengan laba per lembar saham/ earning per share (EPS) suatu periode tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa PER adalah sebuah rasio yang membandingkan seberapa tinggi harga suatu saham dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh dari sebuah saham tersebut. PER merupakan pengukuran yang paling komprehensif tentang prestasi perusahaan, karena rasio ini mencerminkan perpaduan antara rasio (*average*) dengan rasio pengembalian (rasio aktifitas dan rasio probabilitas) (Ika S & Krisdасusila, 2007:103). Semakin tinggi nilai PER menjelaskan bahwa harga suatu saham yang dipilih terlalu mahal dibandingkan dengan keuntungan yang dihasilkan oleh saham tersebut. EPS (Earning Per Share) yaitu rasio yang mengukur laba per lembar saham. Ika S (2005:99) menambahkan bahwa EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding share*). Laba bersih sebelum pajak ini biasa disebut NIAT (*Net Income After Tax*). Semakin tinggi nilai EPS, memiliki arti bahwa laba dari setiap lembar saham akan semakin

tinggi. ROA disebut juga Return on Investment yaitu untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan profit untuk setiap aset yang ditanam. ROA merupakan penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas asset yang mereka investasikan dalam perusahaan (Ika S & Krisdасusila, 2007:10), dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio PER, EPS, dan ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Indonesia yang *Listing* di BEI Tahun 2009-2011”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti hendak mencoba untuk menganalisa masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh PER, EPS, dan ROA secara parsial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap harga saham perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh PER, EPS, dan ROA secara parsial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi :

1. Akademis

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh kepada harga-harga saham pada perusahaan infrastruktur, selain itu diharapkan dengan penelitian ini dapat mengembangkan teori-teori terdahulu mengenai pengaruh PER, EPS dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan diskusi bagi kalangan akademis yang tertarik mengenai topik yang berhubungan dengan PER, EPS dan ROA terhadap harga saham.

2. Bagi Investor

Untuk para investor, diharapkan dapat menjadi informasi bagi para investor untuk pengambilan keputusan apakah saham tersebut layak untuk dibeli atau sebaliknya. Informasi tersebut dapat berupa variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti yaitu PER, EPS dan ROA terhadap harga saham.